

Bab II

Landasan Teori

Pada bab dua, penelitian ini membahas tentang penelitian terdahulu, karya ilmiah, wirausaha mapan dan permasalahan UMKM yang terjadi di Indonesia. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tentang model kerangka berpikir dan penjelasan dari penelitian ini.

II.1 Penelitian Terdahulu

Penemuan penelitian terdahulu mengenai kewirausahaan telah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu meneliti kewirausahaan secara keseluruhan. Berikut ini merupakan tabel yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Judul | Penulis | Metode | Kesimpulan | Perbandingan Penelitian |
|----|---|--|-------------|--|---|
| 1 | <i>Problems and requirement analysis as a first step to connect researchers and small and medium enterprises (SMEs)</i> | Elfira Febriani & Wisnu S. Dewobrot o (2018) | Kuantitatif | Ada banyak masalah yang dihadapi oleh UMKM saat menjalankan bisnisnya. Sedangkan hasil penelitian tidak diadopsi | Penelitian selanjutnya berfokus pada Mengembangkan analisis kebutuhan dan masalah untuk UMKM dan peneliti. sedangkan dalam penelitian saya lebih mengarah kepada permasalahan |

| | | | | | |
|---|---|---|-------------|--|--|
| | | | | dengan baik oleh UMKM. kerangka PIECES digunakan untuk Analisis kebutuhan dan masalah UMKM dan peneliti. | wirausaha mapan serta memberikan solusi untuk dapat mengatasi permasalahan melalui institusi pendidikan |
| 2 | <i>Entrepreneurial success of cottage-based women entrepreneurs in Oman</i> | Suhail M. Ghouse, Gerard McElwee, Oman Durrah, (2019) | Kuantitatif | Masalah yang dihadapi oleh wirausaha perempuan di Oman adalah masalah pemerintah, modal dan akses kepada supplier dan pemasaran. | Penelitian terdahulu menjelaskan secara signifikan tentang permasalahan wirausaha 1 gender saja yaitu perempuan sedangkan penelitian ini mencakup tentang kewirausahaan secara keseluruhan |
| 3 | Membangun Ekosistem Kewirausahaan untuk Usaha | Armando Haratua & Chandra | Kualitatif | Permasalahan yang dihadapi UMKM dan | Penelitian ini berfokus pada membangun ekosistem |

| | | | | | |
|--|--|----------------|--|---|---|
| | Mikro dan Kecil di Indonesia : sebuah Tinjauan Literatur | Wijaya, (2020) | | merupakan bagian dari ekosistem kewirausahaan yaitu sumber daya manusia, regulasi, dukungan pemerintah, sosial budaya dan dukungan institusi Pendidikan | kewirausahaan untuk UMKM, sedangkan penelitian saya berfokus dengan adanya ekosistem kewirausahaan dapat membuka banyak lapangan kerja sehingga, mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia |
|--|--|----------------|--|---|---|

(Sumber: Olahan Data Pribadi, 2022)

Sudah banyak penelitian yang meneliti tentang kewirausahaan, seperti yang contohnya dapat dilihat dari tabel di atas, dari menganalisis kebutuhan serta masalah UMKM dan peneliti, permasalahan wirausaha wanita sampai kepada ekosistem kewirausahaan. Dengan adanya kebijakan pemerintah yang ingin mengembangkan kewirausahaan Indonesia maka, penelitian ini akan fokus untuk membahas permasalahan wirausaha mapan secara keseluruhan sehingga dapat dicarikan solusinya melalui perguruan tinggi dan membantu pemerintah untuk dapat mencapai tujuannya.

II.2 Wirausaha di Fase Mapan

Dalam sebuah usaha perlu diketahui bahwa merintis usaha baru merupakan hal yang tidak mudah. Kewirausahaan adalah merupakan proses pembangunan usaha untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan menggunakan keterampilan yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat bernilai tambah dalam perekonomian (Laily, 2022).

Sedangkan, menurut Rahma (2021) mendefinisikan kewirausahaan sebagai aktivitas usaha yang memanfaatkan banyaknya sumber daya untuk melakukan penelitian dan pengembangan dalam membentuk usaha baru. menjadikan produk yang lebih berguna. Kewirausahaan dapat dikatakan sebagai pergerakan naik turunnya perekonomian di Indonesia. Peran penting dalam kewirausahaan yaitu dengan menciptakan lapangan kerja baru, memperkerjakan banyak tenaga kerja (mengurangi pengangguran), dan meningkatkan daya saing antar negara.

Orang yang membuka usaha disebut wirausahawan. Seorang wirausaha adalah seseorang yang berusaha untuk mengembangkan, mengatur, dan menjalankan suatu usaha baru yang belum memiliki kepastian untuk sukses (Raharja, 2022). Sehingga wirausaha di fase mapan ialah orang yang memiliki usaha lebih dari 42 bulan atau setara dengan 3,5 tahun dan sudah memiliki legalitas baik secara *offline* maupun *online* (JDIH KEMENKO, 2022). Menurut Warlen (2019) ada 8 karakteristik wirausaha yaitu *passion*, mandiri, sensitivitas pasar, mengambil resiko, bertekun, standar etika, keterampilan, kemampuan dalam mengatur. Dengan mempunyai 8 karakteristik seorang wirausaha dapat menjadikan seorang wirausaha yang sukses.

II.3 Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022

Pada tahun 2022 ini, Presiden Indonesia Joko Widodo mengeluarkan Peraturan Presiden mengenai pengembangan kewirausahaan nasional tahun 2021-2024, peraturan tersebut dituangkan dalam Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 yang berbunyi:

- a. Bahwa untuk mencapai sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 guna meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi, iklim usaha dan daya saing, serta memperluas kesempatan kerja, perlu dilakukan upaya percepatan penumbuhan dan rasio kewirausahaan melalui penumbuhkembangan wirausaha;
- b. Bahwa dalam rangka percepatan penumbuhan dan rasio kewirausahaan melalui penumbuhkembangan wirausaha sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu

menynergikan dan memperkuat koordinasi program lintas sektor antara kementerian atau lembaga dan pemerintah daerah yang didukung dengan kebijakan tunggal yang menjadi pedoman bersama dalam pengembangan kewirausahaan nasional;

- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Presiden tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024;

II.4 Permasalahan Kewirausahaan

Yang dan Aldrich (2017) menyimpulkan bahwa ada 3 permasalahan yang dihadapi oleh wirausaha pemula, Permasalahan yang pertama masalah akumulasi sumber daya, yang mencakup baik keuangan maupun bentuk modal lainnya. Kedua, masalah penyelesaian pekerjaan organisasi, termasuk kebutuhan untuk mengumpulkan informasi dan menetapkan rutinitas untuk menangani proses dan tuntutan internal dan eksternal. Ketiga, masalah membangun hubungan yang kuat dengan berbagai kelompok wirausaha yang berkepentingan. Tidak hanya wirausaha pemula yang mempunyai permasalahan, berikut permasalahan utama yang sering dihadapi oleh wirausaha mapan:

II.4.1 Pemasaran

Menawarkan produk dengan memberikan promosi merupakan hal yang dilakukan oleh penjual terhadap pembeli. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa pemasaran dapat digolongkan sebagai yang terpenting dalam proses penjualan suatu barang atau jasa. Pemasaran adalah suatu kegiatan di perusahaan untuk mempromosikan barang, jasa, dan layanan yang ingin diperjualbelikan (Priharto, 2019). Teknik Pemasaran dapat dikatakan salah satu permasalahan usaha mikro kecil menengah, hal ini dapat disimpulkan karena banyaknya wirausahawan mapan kurang memahami tentang strategi pemasaran yang baik dan benar sehingga, hal ini menjadi hambatan untuk

mengembangkan jangkauan usaha yang luas (Gobiz, 2021). Berikut ini merupakan jenis-jenis pemasaran menurut Priharto (2019) antara lain:

- *Branding* (merek)

Dalam melakukan penjualan produk dibutuhkan *branding* yang kuat, karena dengan melakukan *branding* maka konsumen dapat lebih mengenal produk tersebut. *Branding* adalah bentuk pemasaran yang memiliki fungsi sebagai media promosi atau iklan sehingga dapat dikenal secara luas oleh masyarakat (Priharto, 2019). Menurut (Gie, 2020), *branding* dikatakan sebagai pencitraan agar suatu produk dapat kelihatan menarik dan membuat konsumen dapat membeli produk tersebut.

- Iklan (media promosi)

Pada saat ini dapat dikatakan sebagai besar perusahaan menggunakan media promosi untuk menjual produk. Iklan merupakan salah satu bentuk media promosi yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Yang dimaksud dengan Iklan adalah berita atau pesan yang disampaikan kepada masyarakat untuk mendorong, membujuk, dan memberikan ajakan sehingga, pembeli dapat tertarik untuk membeli barang yang ditawarkan (Velraha, 2021). Semakin gencar melakukan promosi, maka semakin cepat masyarakat mengenal produk tersebut, dengan begitu penjualan dapat meningkat.

- Internet (online)

Pemasaran digital sangat mendominasi di zaman sekarang ini, teknologi berkembang dengan pesat, serta hampir seluruh wirausahawan memakai pemasaran digital yaitu internet. Internet adalah media online untuk menjalankan bisnis dan sebagai alat komunikasi manusia di zaman sekarang (Abdi, 2021). Internet dapat dikatakan sebagai media pemasaran digital yang mempunyai target market yang sangat banyak.

II.4.2 Teknik Produksi

Kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa serta membuka lapangan kerja dalam suatu perusahaan yaitu produksi, teknik produksi yang di maksud

adalah kegiatan yang dapat menambah nilai dan keuntungan suatu produk sehingga, dapat diperjualbelikan (Pratama, 2021). Menurut para ahli Rohim dan Kurniawan (2017) permasalahan pertama yang terjadi di UMKM, karena adanya teknik produksi yaitu peningkatan kapasitas produksi terhadap produk yang dihasilkan, contohnya barang atau jasa yang dapat menghasilkan keuntungan yang besar, permasalahan kedua yaitu menjaga kualitas suatu produk.

II.4.3 Modal

Modal merupakan peran yang penting untuk memulai sebuah usaha. Dengan modal yang cukup, wirausahawan dapat membuka usaha yang mereka inginkan. Modal adalah suatu hal yang dibutuhkan untuk memulai dan menjalankan sebuah usaha guna memperoleh keuntungan (Ibnu, 2020). Menurut (Riyanto, 2001) modal dapat dikatakan sebagai suatu hasil produksi yang dapat di produksi dengan lebih lanjut sehingga, menambah nilai modal tersebut. Mengapa modal sangat penting dalam permasalahan UMKM karena dengan adanya modal yang cukup suatu perusahaan akan terus berjalan dengan terus mendapat keuntungan, tetapi saat ini permasalahan UMKM yang cukup membuat banyak usaha harus gulung tikar, karena kurangnya modal usaha. Modal usaha sangat berpengaruh dalam suatu perusahaan, apabila modal usaha tidak cukup maka, para pengusaha tidak dapat menaikkan jumlah produksinya untuk mencapai keuntungan yang lebih banyak (Permana, 2020). Banyak ide usaha baru yang dapat di kembangkan oleh masyarakat Indonesia, hanya saja tidak adanya modal tambahan membuat masyarakat Indonesia harus berhenti.

II.4.4 Manajemen

Wirausahawan yang berkesempatan untuk memulai bisnis pasti mempunyai keahlian manajemen yang kompleks dan pengetahuan teknis yang cukup baik (Dewi, 2017). Manajemen adalah sekelompok orang yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola suatu bisnis (Shaid, 2022). Karena untuk menganalisis beberapa masalah manajemen bagi kewirausahaan dapat dilihat dari bagaimana suatu perusahaan tersebut memiliki hambatan selama mengelola perusahaan. Beberapa masalah utama

manajemen menurut Vinay Prasad dan Naveena (2021) adalah sebagai berikut: Kurangnya Pengetahuan tentang teknologi informasi, Pengusaha hanya selalu mengandalkan hubungan internal yang mendorong arus jasa, barang, ide dan informasi. Intensitas hubungan komunitas terkadang bisa sangat membantu tetapi dapat juga menjadi hambatan untuk efektif dan yang ketiga dilihat dari hubungan bisnis yang efisien. Terdapat juga beberapa faktor yang mempengaruhi permasalahan kewirausahaan di manajemen yaitu kemampuan teknis pengelolaan usaha, struktur pasar dan sarana dan prasarana manajemen (Andrihelmi, 2014).

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa permasalahan kewirausahaan dapat dilihat dari segi permintaan bagian pemasaran, dari segi penawaran masalah bagian produksi, sedangkan permasalahan modal dan manajemen saling berkaitan untuk dapat memajukan suatu perusahaan dan memperoleh keuntungan dalam berwirausaha.

II.4.6 Operasional

Kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa di suatu bisnis. Operasional dapat dikatakan sebagai manajemen Operasional. Manajemen operasional merupakan bidang yang secara efektif membahas daya guna dan keefektifan mengelolah sumber daya yang dimiliki oleh suatu bisnis (Arimbawa, 2020). Penanganan secara keseluruhan pada barang-barang seperti mesin, bahan-bahan mentah, peralatan dan produk, jasa yang dapat diperjualbelikan di kontrol oleh manajemen operasional. Operasional adalah suatu kegiatan yang mengontrol suatu bisnis dengan menggunakan sistem. Sistem yang digunakan dalam operasional sangat membantu para wirausahawan untuk mengenal kebutuhan-kebutuhan operasional. Permasalahan kewirausahaan di bidang operasional dapat mengganggu stabilitas kinerja suatu usaha.

II.4.7 Digitalisasi

Salah satu langkah yang dilakukan oleh Kementrian Koperasi dalam meningkatkan UMKM yaitu dengan mendorong masyarakat untuk melakukan digitalisasi. Menurut (Brennan, 2020) digitalisasi adalah penggunaan teknologi secara digital. Walaupun UMKM semakin diperlengkapi lebih baik dengan adanya komputer

dan akses internet, masyarakat dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk tujuan bisnis yaitu melalui *e-commerce* dan *e-banking* (Arendt, 2008). Tetapi dari semuanya itu, salah satu yang terpenting adalah pelatihan karyawan dengan menggunakan *e-learning* atau belajar menggunakan elektronik (contohnya slide, ppt, dari youtube) karena masih belum memadai. Terdapat juga masalah kekurangan dana yang masih dianggap sebagai masalah utama untuk mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi (Peças & Henriques, 2006)

II.4.8 Inovasi

Persaingan bisnis di Indonesia semakin hari semakin ketat, maka dari itu supaya tidak tertinggal dibutuhkan suatu inovasi dalam berbisnis. Inovasi adalah kegiatan penelitian untuk dapat menerapkan suatu gagasan yang baru untuk perkembangan penelitian tersebut (Fa'izah, 2021). Menurut (Indrawati et al., 2020) terdapat 5 faktor yang menghambat inovasi UMKM yaitu dukungan pemerintah, sumber daya manusia, penemuan inovasi teknologi, kondisi ekonomi, dan rekan bisnis. Oleh karena itu, UMKM menyiapkan biaya inovasi independen untuk mengembangkan inovasi teknologi untuk bisnis yang berkelanjutan.

Institusi yang mendukung untuk perkembangan UMKM dalam bidang teknologi yaitu institusi pemerintahan, institusi finansial perbankan dan non perbankan. Untuk menghindari persaingan yang ketat UMKM perlu fokus berinovasi dalam bidang teknologi. Strategi bisnis harus dilakukan untuk meningkatkan pelayanan pada konsumen, dan meningkatkan sikap terhadap inovasi dalam menerapkan dan mengembangkan bisnis UMKM.

II.4.9 Legalitas

Legalitas merupakan salah satu unsur penting dalam suatu usaha, karena suatu usaha dapat diakui oleh masyarakat apabila usaha tersebut telah disahkan dan dilegalkan secara hukum (Putra, 2019). Tujuan dari legalitas suatu usaha yaitu untuk menjadi badan usaha yang lebih kredibel, memperluas akses peluang pengembangan usaha, dan meningkatkan daya saing produk. Beberapa contoh perizinan legalitas,

seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), izin edar (BPOM, PIRT), dan juga izin halal. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan kebijakan untuk mempermudah proses pengurusan perizinan legalitas usaha bagi para wirausaha.

II.5 Pendidikan Kewirausahaan

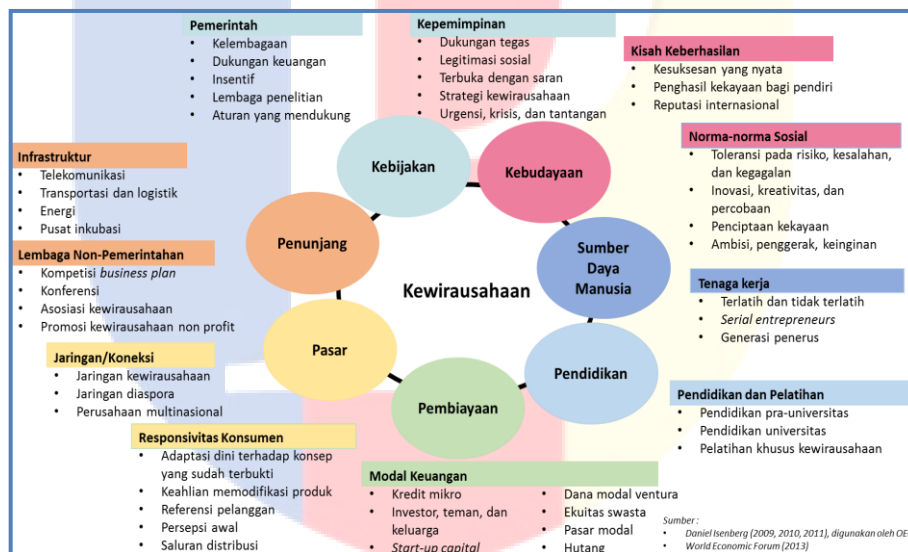
Institusi pendidikan di Indonesia pastinya lebih fokus untuk menghasilkan anak-anak yang berkualitas. Institusi pendidikan menurut para ahli Suhermanto dan Anshari (2018) suatu patokan dalam menjalankan proses belajar mengajar yang nyaman dan didukung oleh fasilitas yang lengkap. Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat pengangguran yang cukup tinggi, dengan adanya pembelajaran pendidikan kewirausahaan hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Pendidikan kewirausahaan adalah peranan yang paling efektif untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan sehingga, masyarakat dapat mandiri dalam mengelola keuangan dan memiliki kemampuan untuk membangun usaha dengan baik (Ashari, 2018). Menurut Wibowo (2011) ada 2 cara untuk menanamkan mental kewirausahaan yaitu menjelaskan pentingnya pendidikan kewirausahaan dan memberikan pelatihan untuk membangun mental dan motivasi. Keberhasilan pendidikan kewirausahaan akan tercapai dengan mengikuti proses tahapan serta mengatasi kegagalan dengan bertanggungjawab.

Permasalahan UMKM dalam pendidikan kewirausahaan, dikatakan bahwa para UMKM di Indonesia masih banyak yang belum mengerti tentang kewirausahaan karena kurangnya pendidikan kewirausahaan waktu zaman sekolah. Padahal diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan sangat penting, terutama pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi karena berkaitan langsung dengan membangun karakter wirausaha, seperti pola pikir, dan perilaku wirausaha yang selalu kreatif dan inovatif (Susilaningsih, 2015). Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju maka dibutuhkan perkembangan sumber daya manusia yang lebih berkualitas untuk masa depan Indonesia. Dalam menangani tantangan masa depan salah satunya adalah dengan menanamkan pendidikan kewirausahaan. Peran penting dalam pendidikan

kewirausahaan membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir entrepreneur, bukan hanya teori dan konsep wirausaha saja tetapi dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk memulai suatu bisnis (Ningsih, 2017).

II.6 Ekosistem Wirausaha

Ekosistem yang terbentuk melalui dunia usaha dan dunia industri dengan menciptakan pertumbuhan wirausaha yang adil dan saling menguntungkan. Dunia usaha dan industri adalah pilar yang penting untuk pengembangan kewirausahaan. Karena seperti yang diketahui pada tahun 2022 ini, Presiden Indonesia Joko Widodo mengeluarkan Peraturan Presiden mengenai pengembangan kewirausahaan nasional yang berlaku tahun 2021-2024. Berikut merupakan ekosistem kewirausahaan nasional yang ideal:



Gambar 2. 1 Ekosistem Kewirausahaan Nasional

(Sumber: Kemenkop UKM)

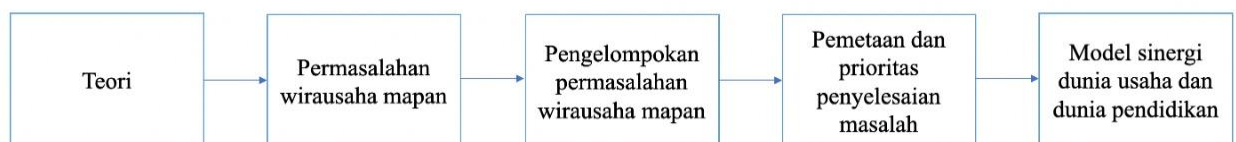
Kolaborasi dengan dunia usaha, industry, pendidikan dan stakeholder dapat menciptakan sebuah ekosistem bisnis yang terintegrasi serta aspek *supply chain* seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 2. 2 Kolaborasi Kemenkop UKM dengan Dunia Usaha dan Industri
(Sumber: Kemenkop UKM)

II.7 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini fokus terhadap permasalahan wirausaha di fase mapan, pengelompokan permasalahan wirausaha di fase mapan dengan tepat dan mengetahui solusi apa yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut melalui model sinergi dunia usaha dan dunia pendidikan.



Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual
(Sumber: Olahan data pribadi, 2022)